

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan manusia dalam proses perkembangan khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan manusia Indonesia seutuhnya baik mental maupun spiritual. Perkembangan atau perubahan merupakan suatu hal yang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perkembangan atau perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu untuk terus dilakukan sebagai upaya atau antisipasi terhadap kepentingan masa depan. Kriteria pendidikan yang mampu mendukung atau menunjang di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas pembelajaran dan potensi dari peserta didik tersebut.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar sesuai dengan yang diungkapkan Syah(2007 : 89) bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Proses belajar mengajar pada intinya mengacu kepada suatu persoalan yakni bagaimana pendidik memberi kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan agar peserta didik menguasai aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya antara aspek satu dengan aspek lainnya. Peserta didik dituntut untuk menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran di kelas keempat aspek ini sering digunakan dalam mengasah kemampuan peserta didik. Salah satu dari keempat aspek tersebut adalah keterampilan dalam hal menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan yang sulit karena banyak peserta didik yang sulit untuk menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan. Tetapi, apabila seseorang sudah terbiasa dalam hal latihan dan

praktik menulis maka dapat dikatakan mudah. Menulis sudah menjadi suatu hal mutlak yang menjadi kebutuhan seseorang tidak hanya dalam menempuh pendidikan tetapi juga seseorang yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan terjun ke dunia masyarakat.

Saat ini, dalam pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang pembelajarannya berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran yang berbasis teks dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikirannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan karena mampu menyajikan suatu materi yang dapat membangun peserta didik untuk berpikir kritis. Selain menguasai pemahaman tentang teks, peserta didik juga dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang ada di dalamnya seperti menyunting, membuat atau memproduksi, mengabstraksi, dan lainnya. Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VIII adalah teks ulasan. Teks ulasan merupakan suatu teks yang dihasilkan dari suatu analisis terhadap berbagai hal, misalnya dalam mengulas karya sastra (film, puisi, cerpen, novel, dan lainnya). Teks ulasan merupakan suatu penilaian atau biasa disebut dengan review terhadap suatu karya sastra. Ulasan yang dihasilkan bisa ditulis dalam bentuk artikel yang berfungsi untuk menilai atau mengkritik. Peneliti lebih fokus terhadap mengulas karya sastra film pendek karena beberapa peserta didik tidak suka dalam kegiatan membaca, peneliti memilih karya sastra jenis film untuk dijadikan bahan membuat teks ulasan.

Terdapat dua film pendek yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “My Dad’s is Lies” dan “Papa, Maafin Risa”. Peneliti menggunakan film ini karena isi yang terdapat dalam film mudah untuk dipahami. Peneliti juga menggunakan dua film yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran kelompok dan individu. Film pertama menceritakan tentang perjuangan seorang ayah untuk membahagiakan putri kecilnya dan film kedua menceritakan tentang penderitaan seorang anak yang mengalami “*Broken home*”. Kedua film di atas akan digunakan dalam penelitian menulis Teks Ulasan di SMP Negeri 1 Krucil.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru bahasa Indonesia, Bapak Meidi Sukwantoro, S.Pd., kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo, penelitian

menggunakan strategi *Think Talk Write* belum pernah dilakukan. Bapak Meidi Sukwanto S.Pd., juga mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks ulasan, peserta didik juga masih sulit menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo sebanyak 60% dari 100%. Sedangkan untuk nilai peserta didik 50% mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 50% mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang kurang senang dalam kegiatan membaca. Selain itu, faktor lain dari rendahnya nilai peserta didik dalam menulis teks ulasan adalah kurangnya pendidik dalam menggunakan metode atau strategi yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa jenuh terhadap pembelajaran di kelas. Informasi juga didapatkan dari salah satu peserta didik yaitu Anastasya Dias Permadani bahwa masih banyak yang kurang mengerti tentang teks ulasan karena kebanyakan peserta didik yang tidak suka dalam kegiatan menulis dan membaca. Pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik sulit memahami materi teks ulasan.

Dalam pembelajaran teks ulasan, pendidik harus membuat suasana pembelajaran yang senang. Suasana ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih rileks mengikuti pembelajaran. Jika suasana pembelajaran tegang, kebanyakan peserta didik malas atau kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis hasil ulasan dari video pembelajaran yang telah dilihatnya. Terkadang, peserta didik enggan untuk menulis hasil ulasannya dikarenakan kurang percaya diri. Oleh sebab itu, perlu adanya alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menulis teks ulasan.

Pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada dua film pendek yang berjudul "*My Dad's is Liar*" dan "*Papa Maafin Risa!*". Film pendek yang pertama bertemakan perjuangan seorang Ayah untuk membahagiakan anaknya walaupun sang ayah berbohong jika dia tidak memiliki pekerjaan. Tetapi, di depan sang anak si Ayah

berusaha menjadi yang terbaik dengan cara berbohong memiliki pekerjaan yang mapan. Untuk film pendek yang kedua (*Papa Maafin Risa!*”) menceritakan tentang kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (*Broken home*). Pembelajaran teks ulasan ini memerlukan adanya strategi atau model pembelajaran yang tepat sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang sudah disebutkan di atas. Salah satu yang menjadi alternatif pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* diharapkan untuk membantu peserta didik dalam memikirkan ide, karena strategi ini melibatkan pembelajaran berkelompok yang saling memberi ide atau bertukar pendapat untuk menghasilkan tulisan yang baik sehingga peserta didik tidak merasa sendirian.

Strategi *Think Talk Write* (TTW) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran melalui proses *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), kemudian *Write* (menulis). Strategi *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir, kemudian berbicara sesama teman kelompok untuk saling berbagi ide atau pendapat sebelum peserta didik tersebut melakukan kegiatan menulis teks ulasan. *Think Talk Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman belajar yang merupakan perilaku sosial karena bisa membentuk kegiatan belajar secara mandiri dan berkelompok. Dalam strategi *Think Talk Write* (TTW) memberikan pelajaran untuk bertukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik dan kemudian bisa menuliskan hasil pemikiran idenya ke dalam tulisan yang baik sesuai dengan PUEBI. Pelaksanaan prosedur strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan benar dapat menjadikan pendidik mengelola kelas dengan baik, lebih efektif, dan efisien. Strategi pembelajaran ini lebih menekankan terhadap keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan dituntut untuk bisa aktif dan terampil dalam menulis teks.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo yang terletak di Jalan Dewi Rengganis, Dusun Barat Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo karena dalam sekolah ini belum menggunakan atau menerapkan strategi *Think Talk*

Write (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ulasan. Pemahaman peserta didik tentang teks ulasan masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti memilih SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo untuk menjadi tempat penelitian. Kemudian, peneliti memilih kelas VIII sebagai objek penelitian karena dalam silabus materi teks ulasan terdapat di kelas VIII semester genap. Di SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo ini terdiri tiga kelas untuk kelas VIII yang masing-masing kelas terdiri dari 28 anak (total keseluruhan siswa kelas VIII 84 peserta didik). Melalui penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW), maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam menulis teks ulasan dapat menjadi alternatif pembelajaran guna mencapai salah satu tujuan pembelajaran di kelas tersebut. Untuk itulah, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoretis

Penelitian diharapkan untuk membuktikan bahwa strategi *Think Talk Write* mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan kegiatan menulis khususnya menulis teks ulasan. Selain itu, penelitian menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dapat bermanfaat dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena akan memberikan dorongan dan motivasi untuk mencari, memahami, dan kemudian mencobanya dalam pembelajaran.

2) Secara praktis

- (1.) Manfaat bagi guru diharapkan menjadi sebuah pilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas dan guru bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran di kelas tidak monoton atau membosankan. Pembelajaran yang saat ini kurang efektif bisa diubah menjadi pembelajaran inovatif dengan cara menggunakan strategi atau model pembelajaran yang dapat memberi ransangan (stimulus) terhadap peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga, pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah mengerti tentang materi yang disampaikan.
- (2.) Manfaat bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan aspek keterampilan menulis teks ulasan dan dapat memberikan motivasi serta minat belajar dalam kegiatan menulis. Sehingga, pembelajaran menulis teks ulasan dapat meningkat karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- (3.) Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

1.5 Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis penelitian dalam penerapan strategi *Think Talk Write* sebagai berikut :

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya pengaruh penerapan strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo.
- 2) Hipotesis nihil (H_o) : Tidak adanya pengaruh penerapan strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Krucil Probolinggo.

1.6 Definisi Operasional

- 1) *Think Talk Write* atau biasa disingkat dengan TTW merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga alur yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara) dan *Write* (menulis). Strategi TTW menitikberatkan terhadap

kemandirian peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk saling berkomunikasi atau berkelompok untuk menukar pendapat sesama teman kelompoknya.

- 2) Menulis merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berisi tentang suatu informasi tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.
- 3) Teks ulasan merupakan suatu teks yang mengulas suatu karya sastra seperti film, novel, cerpen, puisi, dan lainnya. Teks ulasan berisi tentang penilaian (review) terhadap suatu karya sastra yang akan diulas.
- 4) Film pendek merupakan sebuah karya fiksi yang memiliki durasi kurang dari 60 menit.